

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari dalam masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat Indonesia yang tertarik pada budaya populer Jepang atau yang biasa disebut *Japanese Popular Culture*. Beberapa contoh budaya populer Jepang adalah seperti *anime* (animasi), *manga* (komik), *j-music* (musik yang berasal dari Jepang), *game* dan *dorama* (drama televisi). Pihak Jepang juga banyak mendukung kegiatan-kegiatan yang bertema Jepang di Indonesia seperti kegiatan *Jakarta Japan Matsuri*, *Moshi Moshi*, *Sakura Matsuri*, dan sebagainya. Tidak hanya itu, Jepang juga menyediakan berbagai beasiswa kepada masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Jepang. Pihak pemerintahan Jepang melalui kedutaan Jepang dan *Japan Foundation* juga banyak mendukung pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Menurut Yoshino dalam Setiawan (2018) Industri Jepang masuk ke Indonesia sedikit demi sedikit setelah adanya perjanjian mengenai pampasan perang pada tahun 1958. Setelah hal itu usaha masuknya industri Jepang banyak mengalami kendala dan hal itu yang memicu perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Menurut data hasil survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2015, jumlah pemelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah sebanyak 745.125 orang. Berikut adalah sebagian data yang diambil dari hasil survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2015 :

Tabel 1

Sebagian tabel dari hasil survey perkembangan pendidikan bahasa Jepang di dunia

順位	2012年 順位	国・地域	学習者(人)			機関(機関)			教師(人)		
			2015年	2012年	増減率 (%)	2015年	2012年	増減率 (%)	2015年	2012年	増減率 (%)
1	1	中国	953,283	1,046,490	▲ 8.9	2,115	1,800	17.5	18,312	16,752	9.3
2	2	インドネシア	745,125	872,411	▲ 14.6	2,496	2,346	6.4	4,540	4,538	0.0
3	3	韓国	556,237	840,187	▲ 33.8	2,862	3,914	▲ 26.9	14,855	17,817	▲ 16.6
4	4	オーストラリア	357,348	296,672	20.5	1,643	1,401	17.3	2,800	2,685	4.3
5	5	台湾	220,045	233,417	▲ 5.7	851	774	9.9	3,877	3,544	9.4
6	7	タイ	173,817	129,616	34.1	606	465	30.3	1,911	1,387	37.8
7	6	米国	170,998	155,939	9.7	1,462	1,449	0.9	3,894	4,270	▲ 8.8
8	8	ベトナム	64,863	46,762	38.7	219	180	21.7	1,795	1,528	17.5
9	10	フィリピン	50,038	32,418	54.4	209	177	18.1	721	556	29.7
10	9	マレーシア	33,224	33,077	0.4	176	196	▲ 10.2	430	509	▲ 15.5

Sumber: The Japan Foundation (2015)

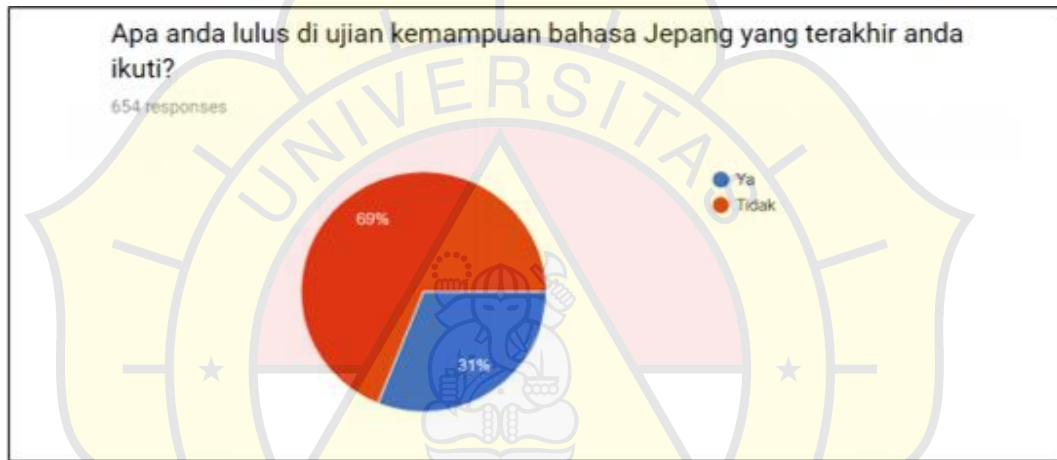
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia menduduki posisi nomor dua sebagai negara yang memiliki pelajar bahasa Jepang di dunia. Negara Cina yang menduduki peringkat pertama memiliki jumlah pelajar sebanyak 953.283 orang dan pengajar sebanyak 18.312 orang. Begitu juga dengan Negara Korea yang menduduki posisi ketiga memiliki jumlah pelajar sebanyak 556.237 orang dan jumlah pengajar sebanyak 14.855 orang. Sedangkan negara Indonesia memiliki jumlah pelajar sebanyak 745.125 orang dan pengajar sebanyak 4.540 orang. Berdasarkan perbandingan jumlah tersebut, dapat dilihat bahwa rasio jumlah pelajar bahasa Jepang dengan jumlah pengajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia mengalami ketimpangan. Jika dibandingkan dengan negara Cina dan Korea, bisa dikatakan bahwa jumlah pelajar dengan pengajar di Indonesia tidak proposional.

Bila dilakukan perbandingan dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada negara Cina 1 orang pengajar bahasa Jepang seperti mengajar kurang lebih 52 pelajar. Pada negara Korea, 1 orang pengajar bahasa Jepang seperti mengajar sekitar 37 pelajar. Sedangkan di Indonesia 1 orang pengajar bahasa Jepang seperti mengajar sekitar 164 pelajar. Dengan kondisi yang tidak seimbang ini, kita bisa berasumsi bahwa proses pendidikan bahasa Jepang di Indonesia akan sulit untuk dimkasimalkan.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil survey kepada 654 pemelajar bahasa Jepang di Indonesia yang dilakukan oleh Setiawan (2018) mengenai tingkat keberhasilan para pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar dan menengah dalam ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT) dikatakan bahwa jumlah peserta JLPT yang tidak lulus lebih besar di banding jumlah peserta JLPT yang lulus. Berikut adalah potongan dari hasil survei tersebut:

Grafik 1

Potongan survey mengenai kemampuan bahasa Jepang di Indonesia



Sumber: Hari Setiawan dan Ari Artadi (2018)

Pada diagram hasil survey tersebut dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% pemelajar dari 654 responden, tidak dapat lulus dari ujian JLPT. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kelulusan pemelajar bahasa Jepang dalam ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT) masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya pemahaman pemelajar terhadap bahasa Jepang.

Kurangnya pemahaman pemelajar terhadap bahasa Jepang ini dapat disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran bahasa

Jepang. Banyaknya perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang menjadi kesulitan bagi para pelajar. Dalam bahasa Jepang digunakan huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Sedangkan bahasa Indonesia hanya menggunakan huruf alfabet saja. Struktur kalimat Indonesia adalah SPO (Subjek Predikat Objek) sedangkan struktur kalimat bahasa Jepang adalah SOP (Subjek Objek Predikat). Selain itu, dalam bahasa Jepang memiliki perubahan bentuk kata, sedangkan bahasa Indonesia tidak. Bahasa Jepang juga memiliki ragam bahasa (bahasa halus, biasa dan hormat) sedangkan bahasa Indonesia hanya ada bahasa formal dan informal.

Selain dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, salah satu penyebab kesulitan yang dialami pelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah karena adanya beberapa kata didalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang serupa dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebut sebagai sinonim. Dalam bahasa Jepang disebut 類義語 るいぎご 'ruigigo'.

Menurut KBBI *online*, sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Menurut Setiawati dalam Kushartanti (2005:117-118) sinonim adalah 'relasi makna antarkata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip'. Menurut Chonan (2017):

同義語は意味が同じである語ですが、はたして二つの語が完全に同じ意味ということはあるのでしょうか。辞書によればこれらはほぼ同じですが、実際にやはり使い分けがあります。

(Chonan, 2017:93)

Dougigo wa imi ga onajidearu godesuga, hatashite futatsu no go ga kanzen ni onaji imi to iu koto wa ari urudeshou ka. Jisho ni yoreba korera wa hobo onajidesuga, jissai ni yahari tsukaiwake ga arimasu.

(Sinonim adalah kata-kata yang memiliki arti yang sama, tetapi mungkinkah kedua kata tersebut memiliki arti yang sama persis? Walaupun menurut kamus memiliki arti yang hampir sama, tetapi sebenarnya penggunaannya berbeda.)

Berdasarkan teori mengenai sinonim diatas, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah kedekatan makna pada frasa atau kalimat, yang walaupun memiliki kedekatan makna dalam kamus, tetapi mengalami perbedaan dalam penggunaannya. Berikut adalah contoh dari beberapa kata yang berupa sinonim dalam bahasa Jepang menurut Yoshiyuki (1992) dalam bukunya yang berjudul *Kiso Nihongo Jiten*:

1. いっぱい (*ippai*) = たくさん (*takusan*) : Banyak
2. たべる (*taberu*) = くら (*kuu*) : Makan
3. あがる (*agaru*) = のぼる (*noboru*) : Menaiki

Beberapa contoh dari kata sinonim dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dieksekusi: Dihukum mati
2. Gelandangan: Tunawisma
3. Kehilangan muka: Mendapat malu

Berdasarkan contoh yang ada, dapat dikatakan bahwa bahasa Jepang dan bahasa Indonesia adalah bahasa yang kaya akan kosakata oleh karena itu banyak sekali kata dalam bahasa Jepang yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang sama walaupun kata-kata tersebut sebenarnya tidak mutlak mempunyai makna dan penggunaan yang sama dalam bahasa Jepang.

Salah satu kata yang termasuk dalam 類義語 るいぎご ‘ruigigo’ (sinonim) dalam bahasa Jepang adalah kata *iroiro* dan *samazama*. Berikut adalah pengertian kata *iroiro* dan *samazama* dari beberapa kamus:

1. Kamus lengkap Bahasa Jepang Indonesia Indonesia Jepang — Gakushudo (2013):

a. *iro'iro* 色々 : bermacam-macam, berbagai, beragam, segalanya. *~na koto* 色々な事 bermacam-macam/berbagai hal. *~arigatou* 色々ありがとう
う terimakasih atas segalanya.

(Shiang, 2013:160)

b. *samazama* 様々 : bermacam-macam, berupa-rupa, yang bermacam-macam/berupa-rupa.

(Shiang, 2013:432)

2. Kamus Terlengkap Jepang-Indonesia dan Indonesia-Jepang – Laksana:

a. *Iroiro* 色々 : macam-macam, beraneka warna, berbagai. *-na ~na* macam-macam, beragam-ragam.

(Juanita, 2013:126)

b. *Samazama* 様々 : bermacam-macam, berjenis-jenis. *-ni ~に* dengan berbagai cara.

(Juanita, 2013:226)

3. Kamus Jepang /Kenji Matsuura:

a. *iro-iro* [色々] : *~ na* 〈~な〉 berbagai ; pelbagai ; berbagai-bagai ; bermacam-macam ; berjenis-jenis ; rupa-rupa ; berbagai ragam ; beraneka jenis. *~ na mondai* 〈~な問題〉 berbagai-bagai soal. *~na keiken* 〈な経験〉 berbagai ragam pengalaman. *~na ki* 〈~な木〉 pohon yang beraneka jenis. *~na tabemono* 〈~な食べ物〉 rupa-rupa makanan. *~na koto wo kangaeru* 〈~なことを考える〉 memikirkan berbagai hal. *~to tazuneru* 〈~と尋ねる〉 bertanya macam-macam. *~to kurō shite* 〈~と苦労して〉 dengan segala susah payah. *Josei ni mo ~ na taipu ga aru* 〈女性にも~なタイプがある. Ada banyak variasi di antara wanita.

(Matsuura, 1994:341)

b. *samazama* [様々] *~na* 〈な〉 bermacam-macam ; macam-macam ; berjenis-jenis ; jenis-jenis ; berbagai ; berbagai ragam ; bermacam

ragam ; beraneka jenis ; berbeda-beda ; berlain-lainan. ~na ningen 〈～な人間〉 berbagai ragam manusia. ~na keiken 〈な経験〉 berbagai ragam pengalaman. ~na konchū 〈～な昆虫〉 jenis-jenis serangga. ~na shinamono 〈～な品物〉 beraneka ragam barang. Kono go wa ~ na imi wo motteiru. 〈この語は～な意味をもっている。〉 Kata ini memiliki arti berlain-lainan. Hito wa ~ da. 〈人は～だ。〉 Orang punya kepribadian macam-macam. Karera no fukusō wa ~ da. 〈彼らの服装は～だ。〉 Pakaian mereka bermacam ragam. Karera no hannō wa ~da. 〈彼らの反応は～だ。〉 Tanggapan dari mereka berbeda-beda.

(Matsuura, 1994:843)

Berdasarkan pengertian dari tiga kamus diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang kata *Iroiro* dan *Samazama* memiliki arti yang serupa dalam bahasa Indonesia yaitu “bermacam-macam”; “berbagai hal”; “beraneka ragam”; dan sebagainya. Kata *iroiro* dan *samazama* merupakan contoh dari kata sifat bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang kata sifat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kata sifat yang berakhiran -I dan kata sifat yang berakhiran -Na. Kata sifat yang berakhiran -I disebut い形容詞 「いけいようし」 *i-keiyoushi* dan kata sifat yang berakhiran -Na disebut な形容詞 「なけいようし」 *na-keiyoushi*.

Contoh penggunaan kata sifat *i-keiyoushi* dan kata sifat *na-keiyoushi*:

I-keiyoushi : ペキンは今寒いですか。(Apakah sekarang di Beijing dingin?)

Na-Keiyoushi : 奈良は静かな町です。(Nara adalah kota yang tenang)

[Minna no Nihongo I :2016]

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai makna dan penggunaan kata *iroiro* dan *samazama*. Kedua kata tersebut memiliki kedekatan makna. Akan tetapi, meskipun memiliki makna yang mirip, ada perbedaan pada penggunaan dalam kalimat. Menurut KBBI *online* sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan

bentuk bahasa lain. Jadi, meski beberapa kata bersinonim tetap akan memperlihatkan perbedaan. Berikut adalah contoh pemakaian kata *iroiro* dan *samazama*:

1. じゃ、いろいろ調べて、また電話するよ。

Minna no Nihongo I (2016:165)

Ja, iroiro shirabete, mata denwa suruyo.

Kalau begitu saya akan memeriksa, nanti saya hubungi lagi, ya.

2. ドラえもんは不思議なポケットを持っていて、いろいろな物が出せます。

Minna no Nihongo II (2016:17)

Doraemon wa fushigi na poketto wo motte ite, iroiro na mono ga dasemasu.

Doraemon memiliki kantong ajaib dan bisa mengeluarkan berbagai macam barang.

3. 様々な分野の世界一の記録を集めた『ギネスブック』という本がある。

New Approach Japanese Intermediate Course (2006:66)

Samazama na bunya no sekaiichi no kiroku o atsumeta (ginesubukku) to iu hon ga aru.

Ada buku berjudul “*guiness book*” yang mengumpulkan catatan tentang bermacam-macam hal nomor satu di seluruh dunia.

Pada buku ajar seperti ‘Minna no Nihongo I’, ‘Minna no Nihongo II’ dan ‘New Approach Japanese Intermediate Course’ kata *iroiro* lebih sering ditemukan dibandingkan dengan kata *samazama*. Berdasarkan contoh kalimat nomor dua dan tiga, dapat diketahui bahwa meskipun kata *iroiro* dan *samazama* jika diartikan memiliki arti

yang sama. yaitu mengandung arti “bermacam-macam, beragam-ragam, berjenis-jenis”, namun pada contoh kalimat nomor satu, kata *iroiro* ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti bermacam-macam, berbagai jenis, beraneka ragam dan sebagainya. Pada kondisi seperti itulah kata *iroiro* tidak berperan sebagai kata sifat tetapi kata keterangan dalam sebuah kalimat. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kata *iroiro* tidak hanya dapat berfungsi sebagai kata sifat namun juga kata keterangan. Di dalam bahasa Jepang yang dimaksud dengan kata keterangan (*fukushi*) menurut Chonan (2017) adalah sebagai berikut:

副詞(adverb)は、形が変わらない語で、動詞や形容詞などを修飾する言葉です。

(Chonan, 2017:37)

Fukushi(adverb) wa, katachi ga kawaranai go de, doushi ya keiyoushi nado wo shuushokusuru kotoba desu.

Kata keterangan adalah kata-kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, dan merupakan kata yang memodifikasi kata kerja dan kata sifat.

Menurut KBBI *online* Kata keterangan atau adverbial adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina, predikatif, atau kalimat. Untuk lebih menjelaskan lagi diberikan contoh seperti kata ‘sangat’, ‘lebih’, ‘tidak’.

Untuk mengetahui makna, penggunaan dan kedudukan kata *iroiro* dan *samazama*, dalam kalimat, pada penelitian ini penulis menggunakan ilmu semantik, pragmatik dan morfologi. Semantik (*imiron*) adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik memiliki peranan penting dalam bahasa, karena tujuan utama bahasa adalah untuk menyampaikan suatu makna. Pragmatik (*goyouron*) adalah ilmu kajian linguistik yang mempelajari hubungan makna dengan konteksnya pada kalimat. Morfologi (*keitairon*) adalah ilmu kajian linguistik yang mempelajari struktur kalimat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamus, buku ajar dan jurnal yang menjelaskan makna dan penggunaan kata *iroiro* dan *samazama*. Untuk mengetahui penggunaan kata *iroiro* dan *samazama* yang sesungguhnya dalam masyarakat Jepang,

peneliti menggunakan *blog* berbahasa Jepang sebagai sumber data. *Blog* adalah singkatan dari *Weblog* yaitu sebuah website atau jurnal online yang memuat beragam informasi serta menampilkan postingan terbaru yang biasanya dikelola oleh satu atau sekelompok kecil *user*. *Blog* biasa digunakan untuk berbagi informasi, cerita, pendapat, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam *blog* pun beragam, tergantung dengan penulisnya. Ada penulis yang menggunakan bahasa formal juga non formal dalam menulis isi *blog* mereka.

Dilansir dari sebuah situs bernama “Your Story” dalam sebuah artikel mengenai perbedaan situs *blog* terhadap jenis ragam tulis yang lain, dikatakan salah satu karakter penulisan *blog* adalah sebagai berikut: *The writing style for blogs has a very casual tone to it. It's often short and doesn't include too many words that are hard to grasp.* (Raven, 2017).

Raven dalam artikelnya menjelaskan bahwa gaya penulisan untuk *blog* sangat kasual. Dalam penulisan *blog* juga sering kali disingkat dan tidak dimasukkan terlalu banyak kata yang sulit dipahami. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan karakteristik bahasa yang digunakan dalam *blog* berbeda dengan ragam bahasa tulis lainnya seperti koran, majalah, buku ajar, dan sebagainya. *Blog* memiliki konten yang luas dan bebas, sehingga penulis dapat menulis dengan bebas. Adapun karakter bahasa yang digunakan dalam *blog* seperti bahasa percakapan sehari-hari. Hal inilah yang membedakan karakter bahasa yang digunakan dalam *blog* dibandingkan dengan ragam bahasa tulis yang lain. Berdasarkan alasan tersebut, penulis mengambil kalimat-kalimat yang mengandung kata *iroiro* dan *samazama* dalam berbagai *blog* sebagai sumber data agar bisa membandingkan perbedaan makna dan penggunaan kedua kata tersebut dalam berbagai jenis penulisan.

Oleh karena itu berdasarkan pada latar belakang inilah maka. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Makna dan Penggunaan Kata *Iroiro* dan *Samazama* Dalam Ragam Tulis *Blog*”.

1.2 Tinjauan Pustaka (Penelitian yang relevan)

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis perbedaan kata *iroiro* dan *samazama* dalam ragam tulis bahasa Jepang. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) dengan judul “Analisis Fungsi dan Makna *Iroiro* dan *Samazama* Dalam Majalah Nipponia” dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Duduong (2017) dengan judul “Analisis Makna dan Penggunaan “*Iroiro-Na*” dan “*Samazama-Na*” Dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu, keduanya meneliti makna pada kata *iroiro* dan *samazama*. Namun, fokus penelitiannya berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) mengacu pada perbedaan fungsi dan makna, dan menggunakan data berupa contoh kalimat dari majalah Nipponia sebagai sumber datanya. Sementara penelitian Duduong (2017) berfokus pada makna dan penggunaannya dan menggunakan contoh kalimat dari buku ajar 「みんなの日本語初級で読めるとピンク」 dan kamus 「基本語用例辞典第三版」 Sebagai sumber data penelitiannya.

Kedua penelitian terdahulu ini menggunakan ragam bahasa tulis yang berbeda yaitu majalah dan buku ajar. Karakteristik bahasa yang digunakan dalam majalah dan buku ajar berbeda dengan karakteristik yang terdapat dalam *blog*. Karakteristik bahasa yang digunakan dalam majalah dan buku ajar lebih formal dan memiliki struktur sesuai dengan ketentuan yang ada. Oleh karena itu berdasarkan kedua penelitian tersebut, ada beberapa kesimpulan yang dihasilkan, antara lain:

1. Kata adjektiva *samazama* bentuknya lebih formal dibandingkan dengan *iroiro*.
2. Kata adjektiva *samazama* bukan semata bermakna banyak ragam, tetapi lebih mengarah pada perbedaan khusus dari macamnya benda yang dibicarakan.
3. Secara umum keduanya dapat saling dipertukarkan, akan tetapi pada pernyataan tertentu *iroiro* tidak dapat digantikan *samazama*.
4. Pemakaian adjektiva *samazama*, bisa digantikan dengan adjektiva *iroiro* karena *iroiro* digunakan secara luas dan dapat menggantikan adjektiva *samazama*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis mengidentifikasi bahwa:

1. Dalam bahasa Jepang ada beberapa kata yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, namun sesungguhnya makna dari kata tersebut berbeda.
2. Kata *iroiro* dan *samazama* memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘bermacam-macam’ atau ‘berjenis-jenis’ namun penggunaannya berbeda dalam bahasa Jepang.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada: Analisis Makna dan Penggunaan Kata “*Iroiro*” dan “*Samazama*” dalam Ragam Bahasa Tulis *Blog*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana arti kata *iroiro* dan *samazama* dalam bahasa Indonesia berdasarkan kamus?
2. Bagaimana penggunaan kata *iroiro* dan *samazama* dalam buku ajar?
3. Bagaimana penggunaan kata *iroiro* dan *samazama* pada ragam bahasa tulis *blog* berbahasa Jepang?
4. Bagaimana persamaan dan perbedaan kata *iroiro* dan *samazama* pada kalimat dalam *blog* berbahasa Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan dan makna dari kata *iroiro* dan *samazama* dalam bahasa Jepang berdasarkan kamus dan buku ajar.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan dan makna dari kata *iroiro* dan *samazama* pada kalimat dalam *blog* berbahasa Jepang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata *iroiro* dan *samazama* pada kalimat dalam *blog* berbahasa Jepang.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori, skripsi ini dapat memberikan penjelasan secara rinci mengenai sinonim dalam kata *Iroiro* dan *Samazama*, karena dalam skripsi ini akan dideskripsikan keseluruhan makna penggunaan kata *Iroiro* dan *Samazama* serta perbedaan kedua kata tersebut dalam kalimat bahasa Jepang, sehingga penggunaannya dapat dipahami para pembaca dengan tepat.
2. Secara praktis, skripsi ini dapat menjadi sumber referensi bagi pemelajar dan pengajar bahasa Jepang untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang, khususnya kata *Iroiro* dan *Samazama*. Skripsi ini juga dapat dijadikan acuan untuk makalah selanjutnya.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memaparkan serta menjelaskan kata

iroiro dan *samazama* dalam contoh kalimat pada ragam tulis *blog* berbahasa Jepang. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan melalui prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulis atau lisan dalam bahasa. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu untuk mengembangkan landasan teori.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca mengerti dan memahami penelitian ini, penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Penelitian Pendahuluan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan penulis untuk menjadi pedoman dalam melakukan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan antara lain, teori mengenai ilmu semantik, pragmatik, morfologi, penjelasan mengenai *ruigigo*, kelas kata beserta penjelasannya.

Bab III ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN KATA *IROIRO* DAN *SAMAZAMA* DALAM RAGAM BAHASA TULIS *BLOG*

Berisikan mengenai proses pengambilan data yang dilakukan, pemaparan keseluruhan data serta hasil dari analisis makna dan penggunaan kata *iroiro* dan *samazama* pada *blog* berbahasa Jepang yang telah dilakukan.

Bab IV KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil analisis mengenai makna dan penggunaan kata *iroiro* dan *samazama* dalam ragam bahasa tulis *blog* berbahasa Jepang yang telah dilakukan.

